

**KAJIAN KONSEPTUAL BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM
PENDIDIKAN ISLAM DI MADRASAH ALIYAH KABUPATEN REJANG
LEBONG**

¹Sovatunisa Soleha, Dewi Purnama Sari², Rini Puspitasari³

Pacasarjana IAIN Curup

Sovatunisasoleha@gmail.com

Abstrak

Kelengkapan dan kesesuaian sarana dan prasarana Pendidikan juga perlu untuk mendapatkan perhatian yang serius oleh pelaksana Pendidikan. Eksistensi sarana dan prasarana Pendidikan perlu untuk disesuaikan dengan situasi dan kondisi setempat, karena kesesuaian sarana dan prasarana dengan pengguna atau User juga akan berpengaruh terhadap keberhasilan Pendidikan, termasuk juga implementasi konseling di sekolah. Dengan demikian, maka pengadaan sebuah sarana dan prasarana yang berhubungan dengan pelaksanaan konseling perlu untuk disesuaikan dengan program pelayanan bimbingan agar kegiatan bimbingan dapat berjalan dengan lancar. Dalam hal memprogramkan pengadaan sarana dan prasarana serta alokasi dana hendaklah dikonsultasikan antara konselor, guru mata pelajaran, wali kelas, dan kepala sekolah, hal ini yang kemudian menjadi alasan peneliti untuk melakukan penelitian terkait dengan tema ini. Metode penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian pustaka, yaitu mengkaji data-data terkait untuk mendapatkan gambaran yang utuh terhadap peran sarana dan prasarana Pendidikan dalam melaksanakan Pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sarana dan prasarana seperti ruangan bimbingan yang terdiri dari ruang tamu, ruang konsultasi, ruang bimbingan kelompok/ diskusi, ruang dokumentasi, perlu untuk didukung dengan perabot yang lain seperti kelengkapan meja, kursi, lemari, papan tulis, rak dan sebagainya.

Kata Kunci : Konseptual, Bimbingan Konseling, Dan Pendidikan Islam

PENDAHULUAN

Eksistensi sarana dan prasarana Pendidikan sebagaimana difahami Bersama ia memiliki peran yang sangat urgen dalam menunjang keberhasilan Pendidikan, baik Pendidikan secara umum maupun Pendidikan agama yang dalam hal ini adalah Pendidikan Islam. Selain itu, bimbingan dan konseling yang diperankan oleh guru bimbingan dan konseling atau guru BK di sekolah juga akan menentukan akan keberhasilan implementasi Pendidikan Islam. Oleh karena itu, beberapa komponen ini (eksistensi sarana dan prasarana sekolah serta guru bimbingan dan konseling) merupakan sebuah fenomena yang unik serta

menarik karena merupakan kajian yang jarang sekali disentuh oleh para peneliti Pendidikan.

Dalam perspektif pendidikan nasional, bimbingan dan konseling merupakan bagian yang tidak bisa dilepaskan dari sistem pendidikan di sekolah, yang bertujuan untuk membantu para siswa agar dapat mengembangkan dirinya secara optimal dan memperoleh kemandirian. Agar pelayanan bimbingan dan konseling dapat berjalan efektif dan efisien maka perlu ditunjang oleh sarana dan prasarana yang memadai. Salah satu sarana penting yang dapat menunjang terhadap efektivitas dan efisiensi layanan Bimbingan dan Konseling di sekolah adalah ketersediaan ruang Bimbingan dan Konseling yang representatif, dalam arti dapat menampung segenap aktivitas pelayanan. Bimbingan dan Konseling.

Kebershasilan sebuah Pendidikan, bukan hanya dilihat dari nilai dan prestasi para lulusan yang kemudian dituangkan dalam bentuk angka kumulatif yang bervariasi, namun juga dilihat dari berbagai sisi yang merupakan indikator dari keberhasilan Pendidikan tersebut, salah satu diantaranya adalah attitude, sikap, dan pola perilaku lulusan ketika terjun di tengah-tengah masyarakat. Maka dari itu, Pendidikan perlu untuk didukung oleh berbagai sektor mulai dari guru, bimbingan dan konseling dan bahkan ketersediaan dan kesesuaian sarana dan prasarana Pendidikan yang dimiliki oleh suatu Lembaga Pendidikan.

Dengan demikian, sarana dan prasarana bimbingan dan konseling ini menjadi fenomena menarik tersendiri bagi peneliti untuk dilakukan sebuah kajian konseptual dan penelitian agar pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling ini menjadi lebih maksimal dan pada akhirnya berefek kepada keberhasilan Pendidikan, khususnya Pendidikan Islam.

METODE PENELITIAN

Penelitian kali ini menggunakan jenis penelitian studi lapangan (field research). Dengan menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian bertujuan meneliti tentang sarana dan prasarana sekolah, sedangkan peneliti menjadi salah satu instrument yang penting (instrument kunci), teknik pengumpulan data dilakukan secara wawancara atau interview, observasi lapangan dan analisis data dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bimbingan Konseling Pendidikan Islam

Berbicara tentang obyek dari bimbingan dan konseling islami, kondisi manusia pada saat dilahirkan menurut konsepsi Islam adalah dengan dibekali fitrah beragama. Hasan Langgulung menyatakan bahwa fitrah yang diberikan Allah kepada manusia berupa kebolehan atau potensi untuk tumbuh dan berkembang sesuai dengan sifat-sifat Tuhan yang disebut Asmaul Husna.¹

Untuk mengembangkan potensi atau fitrah manusia, maka Allah juga melengkapi manusia dengan sarana prasarana/alat untuk mengembangkan fitrah tersebut yakni pendengaran, penglihatan, dan hati yang merupakan faktor potensi internal yang diberikan Allah kepada hamba-Nya yang baru lahir agar ia dapat mengembangkan tugasnya sesuai dengan tujuan penciptaan manusia di muka bumi ini.²

Tidak cukup dengan faktor potensi internal yang berupa fitrah beragama dan sarana/alat pengembangannya saja, tetapi dengan ke Maha Rahman-Nya, Allah SWT masih melengkapi manusia dengan syariat agama Islam yang materinya tersimpul dalam dua pedoman pokok umat Islam, yaitu Al-Qur'an dan Hadits. Al-Qur'an dan Hadits yang berisikan pedoman tentang sikap dan perilaku yang diridhai-Nya dengan sikap dan perilaku yang tidak baik dan tidak disenangi-Nya merupakan faktor potensi eksternal yang akan mempengaruhi perkembangan potensi fitrah beragama yang telah dibawa manusia sejak lahir.³

Dari apa yang dikemukakan di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan bimbingan Islami adalah proses pemberian bantuan yang terarah, kontinuitas dan sistematis kepada setiap individu agar ia dapat mengembangkan potensi atau fitrah beragama yang dimilikinya secara optimal dengan cara menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung di dalam Al-Qur'an dan Hadits ke dalam diri, sehingga ia dapat hidup selaras dengan sesuai dengan tuntutan Al Qur'an dan Hadist.

Bila internalisasi nilai-nilai yang terkandung dalam Al Qur'an dan Hadits itu telah tercapai dan fitrah beragama itu telah berkembang secara optimal maka individu tersebut

¹ Samsul Munir, "Bimbingan Dan Konseling Islam," *Jakarta: Amzah* (2013): hal. 5.

² *Abdul Wahab Khallaf, Ilmu Ushul Fiqh, Terjemahan Nor Isandar Dkk, Rajawali Press, Jakarta, 1993, h.75, n.d.*

³ I Putu Panca Adi, "Sistem Evaluasi Dan Kesiapan Pelaksanaan Ppl- Real Di Sekolah Mitra," *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)* 4, no. 2 (2015): 657–665.

dapat menciptakan hubungan yang baik dengan Allah SWT, dengan manusia, dan alam semesta sebagai manifestasi dari perannya sebagai Khalifah di muka bumi yang sekaligus juga berfungsi untuk menyembah/mengabdikan kepada Allah SWT. Jadi, karakteristik manusia yang menjadi tujuan bimbingan Islami ini adalah manusia yang mempunyai hubungan baik dengan Allah SWT dengan manusia dan alam semesta (Hablum minal lahi wa Hablum minan Nas).

Didalam melaksanakan semua kegiatan bimbingan dan konseling disekolah tentunya harus didukung oleh sarana prasarana yang memadai dan terstandar. Hal ini tentunya menjadi sebuah tuntutan yang harus dipenuhi untuk tercapainya sebuah tujuan bimbingan dan konseling disekolah.⁴ Fasilitas yang dimaksud di sini adalah fasilitas fisik dan teknis. Kedua fasilitas ini merupakan factor yang sangat menentukan dalam pelaksanaan program bimbingan dan penyuluhan di sekolah. Fasilitas yang perlu disediakan di antaranya: Adapun sarana prasarana yang semestinya ada dalam bimbingan dan konseling yaitu sebagai berikut:

Fasilitas Fisik Dalam Bimbingan Konseling

- a. Ruang bimbingan dan penyuluhan
 - 1) Ruang kerja penyuluh
 - 2) Ruang pertemuan
 - 3) Ruang administrasi/ tat usaha bimbingan
 - 4) Ruang penyimpanan data/ catatan-catatan.
 - 5) Ruang tunggu
- b. Alat-alat perlengkapan ruangan
 - 1) Meja dan kursi-kursi
 - 2) Tempat penyimpanan catatan-catatan (lemari, locker, rak dan sebagainya.)
 - 3) Papan tulis dan papan pengumuman.
 - 4) Fasilitas Teknis

Ruang bimbingan dan konseling merupakan salah satu sarana penting yang turut mempengaruhi keberhasilan pelayanan bimbingan dan konseling di Sekolah/Madrasah. Dengan memperhatikan prinsip-prinsip bimbingan dan konseling, pengadaan ruang

⁴ Bambang Ismaya, "Bimbingan Dan Konseling Studi, Karir Dan Keluarga," in *Bandung: Refika Aditama*, 2015, hal. 9.

bimbingan dan konseling perlu mempertimbangkan letak atau lokasi, ukuran, jenis dan jumlah ruangan, serta berbagai fasilitas pendukung lainnya.⁵

Letak atau lokasi ruang bimbingan dan konseling di suatu Sekolah atau Madrasah dipilih lokasi yang mudah diakses (strategis) oleh konseli tetapi tidak terlalu terbuka. Dengan demikian seluruh konseli bisa dengan mudah dan tertarik mengunjungi ruang bimbingan dan konseling, dan prinsip-prinsip confidential tetap terjaga. Jumlah ruang bimbingan dan konseling disesuaikan dengan kebutuhan jenis layanan dan jumlah ruangan. Antar ruangan sebaiknya tidak tembus pandang. Jenis ruangan yang diperlukan meliputi:

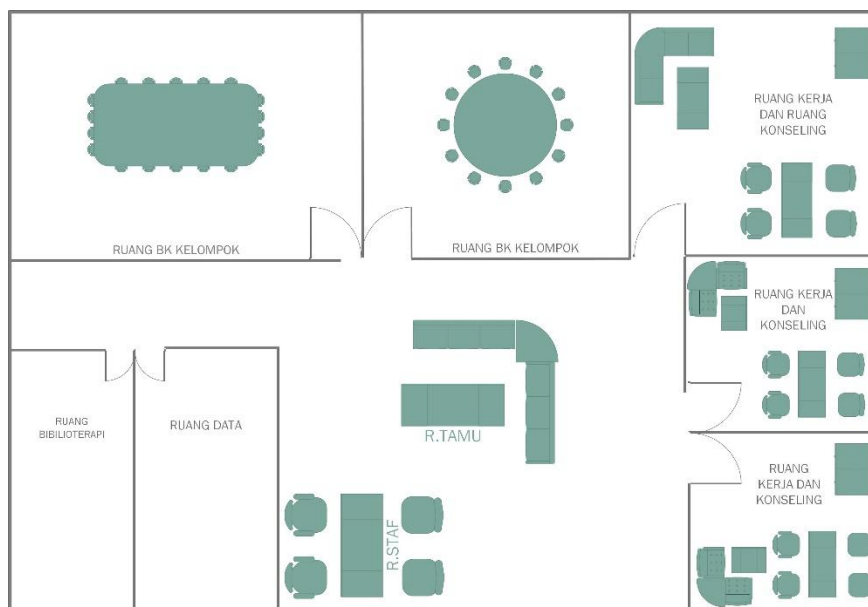
- a. Ruang kerja Ruang kerja bimbingan dan konseling disiapkan agar dapat berfungsi mendukung produktivitas kinerja konselor, maka diperlukan fasilitas berupa: komputer dan meja kerja konselor, dan almari, dan sebagainya.
- b. Ruang administrasi/data Ruang administrasi/data perlu dilengkapi dengan fasilitas berupa: lemari penyimpan dokumen (buku pribadi, catatan-catatan konseling, dan lain-lain) maupun berupa soft copy. Dalam hal ini harus menjamin keamanan data yang disimpan.
- c. Ruang konseling individual Ruang konseling individual merupakan tempat yang nyaman dan aman untuk terjadinya interaksi antara konselor dengan konseli. Ruang ini dilengkapi dengan satu set meja kursi atau sofa, tempat untuk menyimpan majalah, yang dapat berfungsi sebagai biblio terapi.
- d. Ruang BK kelompok Ruang bimbingan dan konseling kelompok merupakan tempat yang nyaman dan aman untuk terjadinya dinamika kelompok dalam interaksi antara konselor dengan konseli dan konseli dengan konseli. Ruang ini dilengkapi dengan perlengkapan antara lain: sejumlah kursi, karpet, tape recorder, VCD dan televisi.
- e. Ruang biblio terapi Ruang biblio terapi pada prinsipnya mampu menjadi tempat bagi para konseli/ konseli dalam menerima informasi, baik yang berkenaan dengan informasi pribadi, sosial, akademik, dan karir di masa datang. Karena itu selain menyediakan informasi secara lengkap, ruangnya pun mampu menampung banyak orang. Ruang ini dilengkapi dengan perlengkapan sebagai berikut: daftar buku/ referensi (katalog), rak buku, ruang baca, buku daftar kunjungan siswa. Jika memungkinkan fasilitas pendukung seperti fasilitas internet.

⁵ Achmad Juntika Nurihsan, *Strategi Layanan Bimbingan & Konseling*, (Bandung: Refika Aditama, 2009), 51., n.d.

- f. Ruang relaksasi Ruang relaksasi / desensitisasi / sensitisasi, yang bersih, sehat, nyaman, dan aman. Jika memungkinkan ruangan ini dapat dilengkapi dengan karpet, tape recorder, televisi, VCD/ DVD, dan bantal.
- g. Ruang tamu Ruangan tamu hendaknya berisi kursi dan meja tamu, buku tamu, jam dinding, tulisan dan atau gambar yang memotivasi konseli untuk berkembang dapat berupa motto, peribahasa, dan lukisan.⁶

Di dalam ruangan hendaknya juga dapat disimpan segenap perangkat instrumen bimbingan dan konseling, himpunan data konseli, dan berbagai data serta informasi lainnya. Ruangan tersebut hendaknya juga mampu memuat berbagai penampilan, seperti penampilan informasi pendidikan dan jabatan. Yang tidak kalah penting ialah, ruangan itu hendaknya nyaman yang menyebabkan para pelaksana bimbingan dan konseling betah bekerja. Kenyamanan itu merupakan modal utama bagi kesuksesan program pelayanan yang disediakan.⁷

Penataan ruang Bimbingan dan Konseling di atas dapat divisualisasikan seperti tampak dalam gambar sederhana berikut ini:



Sementara itu, BNSP memberikan gambaran yang berbeda tentang standar sarana yang terkait dengan ruang Bimbingan dan Konseling di sekolah, sebagai berikut:

⁶ Sitti Hartinah, “Konsep Dasar Bimbingan Kelompok,” in Bandung: PT Refika Aditama, 2009, h. 64.

⁷ Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program BK Di Sekolah*, 2008.

- a. Ruang konseling berfungsi sebagai tempat peserta didik mendapatkan layanan konseling dari konselor berkaitan dengan pengembangan pribadi, sosial, belajar, dan karir.
- b. Luas minimum ruang konseling 9 m².
- c. Ruang konseling dapat memberikan kenyamanan suasana dan menjamin privasi peserta didik.
- d. Ruang konseling dilengkapi berbagai sarana penunjang lainnya.

Fasilitas teknis yang dimaksud adalah alat-alat pengumpul data seperti: angket, tes, inventory, daftar cek.

Selain ruangan, fasilitas lain yang diperlukan untuk penyelenggaraan bimbingan dan konseling antara lain:

- a. Dokumen program Bimbingan dan Konseling (buku program tahunan, buku program semesteran, buku kasus, dan buku harian)
- b. Instrumen pengumpul data dan kelengkapan administrasi seperti:

Alat pengumpul data berupa tes yaitu: tes inteligensi, tes bakat khusus, tes bakat Sekolah/Madrasah, tes/inventori kepribadian, tes/inventori minat, dan tes prestasi belajar. Alat pengumpul data teknik non-tes yaitu: biodata konseli, pedoman wawancara, pedoman observasi (seperti pedoman observasi dalam kegiatan pembelajaran, pedoman observasi dalam bimbingan dan konseling kelompok), catatan anekdot, daftar cek, skala penilaian, angket (angket konseli dan orang tua), biografi dan autobiografi, sosiometri, AUM, ITP, format satuan pelayanan, format-format surat (panggilan, referal), format pelaksanaan pelayanan, dan format evaluasi.⁸

Alat penyimpan data, khususnya dalam bentuk himpunan data. Alat penyimpan data itu dapat berbentuk kartu, buku pribadi, map dan file dalam komputer. Bentuk kartu ini dibuat sedemikian rupa dengan ukuran-ukuran serta warna tertentu, sehingga mudah untuk disimpan dalam filling cabinet. Untuk menyimpan berbagai keterangan, informasi atau pun data untuk masing-masing konseli, maka perlu disediakan map pribadi. Mengingat banyak sekali aspek-aspek data konseli yang perlu dan harus dicatat, maka diperlukan adanya suatu alat yang dapat menghimpun data secara keseluruhan yaitu buku pribadi.⁹

⁸ Ifdil, "Pelayanan E-Konseling Pengolahan Hasil Pengadministrasian Alat Ungkap Masalah (AUM) Dengan Menggunakan Program Aplikasi. Paper Presented at The," *Seminar Internasional Bimbingan dan Konseling Dalam rangka Kongres XI dan Konvensi Nasional XVI ABKIN* hal. 3. (2009).

⁹ Fadila Fadila, Beni Azwar, and Hartini Hartini, "Counseling Service in Overcoming Faith and Morality Issues for Inmates Child," *Jurnal Konseling dan Pendidikan* 8, no. 3 (2020): 234–237.

Kelengkapan penunjang teknis, seperti data informasi, paket bimbingan, alat bantu bimbingan perlengkapan administrasi, seperti alat tulis menulis, blanko surat, kartu konsultasi, kartu kasus, blanko konferensi kasus, dan agenda surat, buku-buku panduan, buku informasi tentang studi lanjutan atau kursus-kursus, modul bimbingan, atau buku materi pelayanan bimbingan, buku hasil wawancara, laporan kegiatan pelayanan, data kehadiran konseli, leger Bimbingan dan Konseling, buku realisasi kegiatan Bimbingan dan Konseling, bahan-bahan informasi pengembangan keterampilan pribadi, sosial, belajar maupun karir, dan buku/ bahan informasi pengembangan keterampilan hidup, perangkat elektronik (seperti komputer, tape recorder, film, dan CD interaktif, CD pembelajaran, OHP, LCD, TV); filing kabinet/ lemari data (tempat penyimpanan dokumentasi dan data konseli), dan papan informasi Bimbingan dan Konseling.¹⁰

Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang diperlukan disesuaikan dengan kondisi setempat, namun untuk keperluan ini keperluan ini perlu diprogramkan sebelum tahun pelajaran baru, agar pelayanan bimbingan dapat berjalan lancar. Dalam hal memprogramkan pengadaan sarana dan prasarana hendaklah dikonsultasikan antara konselor, guru mata pelajaran, wali kelas, dan kepala sekolah. Sarana dan prasarana yang diperlukan antara lain sebagai berikut:¹¹

- a. Alat Pengumpul Data, Seperti format-format, pedoman observasi, pedoman wawancara, angket, catatan harian, daftar nilai prestasi belajar, kartu konsultasi, instrument penelusuran bakat dan minat dan sebagainya.
- b. Alat Penyimpan Data, Seperti: Kartu Pribadi, Buku pribadi, Map, dan sebagainya.
- c. Pelengkapan Teknis Seperti: Buku pedoman/Petunjuk, Buku Informasi (Pribadi/Social, Pendidikan dan Karier), paket bimbingan (pribadi, belajar dan karier)
- d. Perlengkapan Teknis. Seperti blanko surat, agenda surat, alat-alat tulis dan sebagainya.
- e. Prasarana, Prasarana penunjang bimbingan antara lain; Anggaran biaya untuk menunjang kegiatan layanan seperti: anggaran biaya yang diperlukan untuk surat-menyurat, transportasi, penataran, pembelian alat-alat dan sebagainya.¹²

¹⁰ Aji Prayetno et al., "Penggunaan Aplikasi Canva Dalam Pembuatan Media Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah/Madrasah," *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 6, no. 4 (2022): 999.

¹¹ Martin Dan Nurhattati Fuad, *Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan: Konsep Dan Aplikasinya....*, h.55-56., n.d.

¹² Ifdil, "Pelayanan E-Konseling Pengolahan Hasil Pengadministrasian Alat Ungkap Masalah (AUM) Dengan Menggunakan Program Aplikasi. Paper Presented at The."

Pendekatan Subjektif

Umumnya, sekolah telah menyiapkan dana yang sifatnya relatif tetap dari tahun ketahun untuk penyelenggaraan kegiatan pendidikan dan pengajaran, termasuk kegiatan bimbingan dan konseling. Dengan menggunakan pengalamannya tahun kemarin, guru pembimbing dapat mengusulkannya kembali kepada pimpinan lembaga, mungkin tanpa membawa usulan-usulan baru untuk membiayai kegiatan bimbingan dan konseling tahun berjalan. Dengan demikian inti dari pendekatan ini ialah berdasarkan pendapat atau pengalaman dari sebelumnya. Bila pimpinan lembaga menghendaki biaya yang lebih rendah, sering kali hal itu tidak bisa ditolak.¹³

Pendekatan Tugas

Setiap satuan layanan dan kegiatan pendukungnya telah berisi tujuan dan hasil-hasil yang hendak dicapai, dan distribusi tugas untuk mencapai tujuan-tujuan itu. Atas dasar ini ditetapkan anggaran dan dikonsultasikan kepada pimpinan lembaga. Pendekatan ini menekankan kepada penganggaran satuan-satuan layanan dan kegiatan pendukungnya, dengan waktu pencapaian paling tidak untuk satu caturwulan.¹⁴

Pendekatan Normatif

Bila guru pembimbing bertugas pada sekolah menengah yang menawarkan layanan keunggulan kepada siswa, maka dalam penyusunan anggaran, konselor sekolah sebaiknya mengarahkan perhatiannya pada optimalisasi perkembangan siswa. Dengan kata lain, dalam menyusun satuan-satuan layanan dan kegiatan pendukungnya, konselor perlu mengarahkan pelayanannya untuk membantu siswa mencapai perkembangan yang optimal sesuai dengan potensinya. Biasanya sekolah yang demikian justru menghendaki adanya inisiatif dan kreatifitas dari guru pembimbing untuk mengembangkan pelayanannya.¹⁵

Tawarkan dan jelaskan arah satuan-satuan layanan dan kegiatan pendukung layanan kepada pimpinan lembaga, mohon masukan, dukungan dan pengesahan darinya. Ketiga pendekatan diatas bukanlah kegiatan yang terpisah, perbedaan pembahasannya hanya dimaksudkan untuk memberikan penekanan. Dalam pelaksanaannya, ketiga pendekatan

¹³ Ali Mustadi, Enny Zubaidah, and Sumardi Sumardi, "Peran Komite Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran Di Sekolah Dasar," *Jurnal Cakrawala Pendidikan* 35, no. 3 (2016): 312–321.

¹⁴ Delipiter Lase, Amurisi Ndraha, and Gustav Gabriel Harefa, "Persepsi Orangtua Siswa Sekolah Dasar Di Kota Gunungsitoli Terhadap Kebijakan Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19," *SUNDERMANN: Jurnal Ilmiah Teologi, Pendidikan, Sains, Humaniora dan Kebudayaan* 13, no. 2 (2020): 85–98.

¹⁵ Nur Kholilah and Ari Khusumadewi, "Implementasi Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dasar Islam Terpadu At-Taqwa Surabaya," *Jurnal BK Unesa* 8, no. 3 (2018).

tersebut perlu disesuaikan dengan situasi dan kondisi setempat. Bisa juga ketiga pendekatan tersebut, atau mungkin dua di antaranya, dilaksanakan secara bersamaan. Hal demikian menyangkut keputusan guru pembimbing.

KESIMPULAN

Berdasarkan Pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa sarana merupakan sebuah alat pelengkap dalam sebuah aktifitas kegiatan yang dilakukan oleh individu maupun kelompok termasuk proses Pendidikan, sarana dapat berfungsi sebagai alat Pengumpul Data: Seperti format-format, pedoman observasi, pedoman wawancara, angket, catatan harian, daftar nilai prestasi belajar, kartu konsultasi, instrument penelusuran bakat dan minat dan sebagainya. Rungan Bimbingan: Terdiri atas;ruang tamu, ruang konsultasi, ruang bimbingan kelompok/diskusi, ruang dokumentasi, dan sebagainya. Ruang tersebut sebaiknya dilengkapi dengan perabot seperti meja, kursi, lemari, papan tulis,rak dan sebagainya

DAFTAR PUSTAKA

- Fadila, Fadila, Beni Azwar, and Hartini Hartini. "Counseling Service in Overcoming Faith and Morality Issues for Inmates Child." *Jurnal Konseling dan Pendidikan* 8, no. 3 (2020): 234–237.
- Hartinah, Sitti. "Konsep Dasar Bimbingan Kelompok." In *Bandung: PT Refika Aditama*, h. 64., 2009.
- Ifdil. "Pelayanan E-Konseling Pengolahan Hasil Pengadministrasian Alat Ungkap Masalah (AUM) Dengan Menggunakan Program Aplikasi. Paper Persented at The." *Seminar Internasional Bimbingan dan Konseling Dalam rangka Kongres XI dan Konvensi Nasional XVI ABKIN* hal. 3. (2009).
- Ismaya, Bambang. "Bimbingan Dan Konseling Studi, Karir Dan Keluarga." In *Bandung: Refika Aditama*, hal. 9, 2015.
- Kholilah, Nur, and Ari Khusumadewi. "Implementasi Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dasar Islam Terpadu At-Taqwa Surabaya." *Jurnal BK Unesa* 8, no. 3 (2018).
- Lase, Delipiter, Amurisi Ndraha, and Gustav Gabriel Harefa. "Persepsi Orangtua Siswa Sekolah Dasar Di Kota Gunungsitoli Terhadap Kebijakan Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19." *SUNDERMANN: Jurnal Ilmiah Teologi, Pendidikan, Sains, Humaniora dan Kebudayaan* 13, no. 2 (2020): 85–98.
- Munir, Samsul. "Bimbingan Dan Konseling Islam." *Jakarta: Amzah* (2013): hal. 5.
- Mustadi, Ali, Enny Zubaidah, and Sumardi Sumardi. "Peran Komite Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran Di Sekolah Dasar." *Jurnal Cakrawala Pendidikan*

35, no. 3 (2016): 312–321.

Panca Adi, I Putu. “Sistem Evaluasi Dan Kesiapan Pelaksanaan Ppl- Real Di Sekolah Mitra.” *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)* 4, no. 2 (2015): 657–665.

Prayetno, Aji, Desty Kurniaty, Yefni Novalia, Hartini Hartini, and Haris Agustian. “Penggunaan Aplikasi Canva Dalam Pembuatan Media Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah/Madrasah.” *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 6, no. 4 (2022): 999.

Sukardi, Dewa Ketut. *Pengantar Pelaksanaan Program BK Di Sekolah*, 2008.

Abdul Wahab Khallaf, *Ilmu Ushul Fiqh, Terjemahan Nor Isandar Dkk, Rajawali Press, Jakarta, 1993, h.75, n.d.*

Achmad Juntika Nurihsan, *Strategi Layanan Bimbingan & Konseling, (Bandung: Refika Aditama, 2009), 51., n.d.*

Martin Dan Nurhattati Fuad, *Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan: Konsep Dan Aplikasinya....., h.55-56., n.d.*